

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Pemerolehan Kesimpulan dalam penelitian ini di antaranya:

- a. Distribusi dan frekuensi perilaku seksual berisiko pada remaja pengguna akun X (Twitter) di Jakarta dari 198 responden terdapat 122 responden (61,9%) yang memiliki perilaku seksual berisiko dengan risiko tinggi dan sebanyak 75 (78,1%) responden dengan perilaku seksual berisiko rendah.
- b. Distribusi frekuensi berdasarkan *predisposing factors* menunjukkan bahwa terdapat 6 (3%) responden dengan kelompok remaja awal, 30 (15,2%) responden kelompok remaja tengah, dan 162 (81,8%) responden remaja akhir. Pada penelitian ini, responden didominasi oleh remaja perempuan sebanyak 159 responden (80,3%) dan sisanya remaja laki-laki (n= 39 (19,7%)). Pada variabel keyakinan diri yang rendah terdapat sejumlah 89 responden (44,9%) dan 109 responden (55,1%) dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi, harga diri rendah (35,9%), religiusitas rendah (50%), dan pengetahuan kesehatan reproduksi kurang (8,1%).
- c. Distribusi frekuensi berdasarkan *enabling factors* menunjukkan bahwa responden yang tidak terpapar informasi (3,5%) dan paparan pornografi yang tinggi (46,5%).
- d. Distribusi frekuensi berdasarkan *reinforcing factors* menunjukkan bahwa responden dengan pola asuh orang tua yang permisif sebanyak 87 responden (43,9%) dan pengaruh peran teman sebaya yang tinggi sebesar 110 responden (55,6%).
- e. Dalam *predisposing factors*, keyakinan diri (*p value* 0,003) dan religiusitas (*p value* 0,001) adalah dua variabel yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja pengguna akun X (Twitter). Usia, jenis kelamin, harga diri, dan pengetahuan kesehatan reproduksi adalah variabel yang tidak berhubungan.

- f. Pada faktor pendorong, paparan pornografi adalah variabel yang memiliki hubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja yang menggunakan akun X (Twitter) (*p value* 0,001). Sebaliknya, variabel yang tidak berhubungan adalah paparan media sosial (*p value* 0,35).
- g. Pada *reinforcing factors*, variabel yang memiliki hubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja pengguna akun X (Twitter) adalah pengaruh peran teman sebaya (*p value* 0,001). Sementara, variabel yang tidak berhubungan adalah pola asuh orang tua (*p value* 0,826).
- h. Variabel independen yang paling memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja pengguna akun X (Twitter) di Jakarta adalah religiusitas. Remaja dengan tingkat religiusitas yang rendah berisiko 3,47 kali untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, beberapa saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

- a. Bagi Remaja DKI Jakarta

Melalui penelitian ini, diharapkan para remaja mampu merepresentasikan nilai religiusitas dalam berperilaku dengan rutin melakukan *self-reflection* terhadap segala tindakan yang dijalani dan memperdalam ilmu agama masing-masing melalui kegiatan keagamaan yang tersebar luas serta meningkatkan rasa percaya di dalam diri dan tahu bahwa diri kita adalah sosok yang berharga sehingga tidak takut untuk menolak segala perbuatan yang tidak sesuai dengan hati nurani. Selain itu, para remaja diharapkan lebih mampu menyaring konten sebagai hiburan di media sosial dan sebisa mungkin memproteksi diri dari konten pornografi dengan memperbanyak referensi bacaan terkait dampak yang ditimbulkan dari paparan pornografi. Melalui penelitian ini juga diharapkan para remaja mampu memilih teman sepeergaulan yang sekiranya bisa membawa diri kepada hal-hal positif dan mendukung masa

depan yang lebih cerah dengan lebih banyak mengobservasi lingkungan sekitar.

b. Bagi *Stakeholder* DKI Jakarta

Stakeholder dalam hal ini pemerintah DKI Jakarta dalam hal ini Dinas Kesehatan atau pihak swasta yang terkait diharapkan bisa meningkatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi secara komprehensif kepada para remaja sedini mungkin melalui pendidikan formal dan non-formal dengan mendobrak stigma tabu di masyarakat. Pemerintah dan sektor terkait lainnya diharapkan memberi wadah kepada para tenaga didik untuk bisa mengajarkan kesehatan reproduksi secara komprehensif melalui media yang menarik, seperti permainan atau video animasi yang bisa diakses juga oleh orang tua yang memiliki anak atau remaja.

c. Bagi Peneliti Lain

Dengan melihat hubungan sebab-akibat dan metode pengambilan sampel random, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabilitas tambahan yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko pada remaja.